

Pelatihan Guru Sebagai Upaya Peningkatan Perilaku Kebersihan Gigi Dan Mulut di SD Negeri Mamajang I Kota Makassar

(Muhammad Saleh, Syamsuddin AB, Munadirah, Nurwiyana Abdullah dan Nurhaeni)

ABSTRAK

Gigi merupakan bagian terpenting dalam mulut yang dapat berfungsi untuk makan dan berbicara. Kerusakan gigi merupakan salah satu penyakit yang disebabkan oleh kurangnya kebersihan gigi dan mulut. Hal ini dapat dicegah dengan memelihara kesehatan gigi dan mulut, salah satunya dengan menggosok gigi. Usia sekolah merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk menggosok gigi. Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk mendapatkan data kebersihan gigi dan mulut pada SD Negeri Mamajang I Kota Makassar, tercapainya derajat kebersihan gigi dan mulut pada anak Sekolah Dasar, meningkatkan kebersihan gigi dan mulut siswa, dan meningkatkan pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dilakukan pada SD Negeri Mamajang I dengan sasaran 100 orang siswa kelas IV dan V dengan melakukan pelatihan guru-guru dan penyuluhan kebersihan gigi dan mulut serta sikat gigi massal, pembersihan karang gigi dan melakukan evaluasi dengan pemeriksaan kembali setelah dilakukan penyuluhan.

Kesimpulan dari kegiatan ini setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan kebersihan gigi dan mulut pada murid SD Negeri Mamajang I Kota Makassar. Dan didapatkan peningkatan pengetahuan pada guru-guru SD Negeri Mamajang I dalam hal mendemonstrasikan sikat gigi yang baik dan benar. Namun untuk hasil yang optimal disarankan bagi orang tua siswa lebih memperhatikan kesehatan gigi anaknya dan partisipasi guru meningkatkan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan mengaktifkan sarana Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS).

Kata kunci : *Pelatihan Guru, Kebersihan Gigi dan Mulut, Sikat Gigi massal*

Pendahuluan

Upaya pemerintah untuk mencegah penyakit gigi dan mulut anak usia sekolah dilakukan melalui program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang terintegrasi dengan kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Menurut Keputusan Direktur Jendral Bina Upaya Kesehatan Nomor : HK.02.04/II/963/2012, UKGS merupakan upaya kesehatan masyarakat yang ditujukan untuk memelihara, meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh peserta didik di sekolah binaan yang ditunjang dengan upaya kesehatan perorangan berupa upaya kuratif bagi individu (peserta didik) yang memerlukan perawatan kesehatan gigi dan mulut.

Ruang lingkup kegiatan UKGS meliputi pendidikan kesehatan gigi dan mulut (promotif), penyelenggaraan pelayanan kesehatan gigi dan mulut (preventif, kuratif) dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah kerjasama antara masyarakat sekolah.

Menurut penelitian Santoso (2017), Puskesmas melakukan penjangkaran kesehatan gigi dan mulut di SD/MI hanya 1 kali dalam setahun, kondisi tersebut sinkron dengan penelitian yang dilakukan Sariyem (2011), menunjukkan bahwa SD/MI dikota Semarang yang mendapat program UKGS Puskesmas cakupan pelayanan promotif mencapai 27% dan preventif 37%, angka tersebut tergolong rendah bila dibandingkan target nasional pelayanan promotif sebesar 100% dan pelayanan preventif 80%.

Kesehatan gigi dan mulut anak pada umumnya ditemukan dengan kondisi yang buruk dengan adanya plak serta deposit-deposit lainnya pada permukaan gigi. Kumpulan plak akan menyebabkan peningkatan fermentasi karbohidrat oleh bakteri asidogenik, yang kemudian akan menyebabkan pH saliva turun,

bila pH saliva turun hingga ambang kritis maka akan menyebabkan demineralisasi email yang kemudian akan menyebabkan karies pada gigi. Salah satu faktor penyebab terjadinya karies pada anak-anak adalah kurangnya pengetahuan tentang waktu menyikat gigi dan cara menyikat yang tepat.

Anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga pengembangan lingkungan yang sehat dan adopsi perilaku mempromosikan kesehatan sesuai apabila dilakukan di sekolah. Intervensi siswa sekolah dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran tentang kebersihan dan kesehatan gigi bisadilaksanakan sedini mungkin untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan, khususnya kesehatan gigi dan mulut serta kesehatan tubuh dan lingkungan pada umumnya.

Selain itu, komponen guru merupakan promotor terbaik dalam kegiatan pendidikan sebab mereka akrab dengan metode mendidik dan memotivasi siswa sekolah. Hal tersebut selaras dengan isi UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Pada pasal 1 bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selain itu, disebutkan pada pasal 10 bahwa kompetensi seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensisosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Bimbingan guru pada anak untuk membiasakan menyikat gigi sehabis makan atau jajan pada saat istirahat siang diharapkan

mampu menurunkan indeks plak anak dan akan terbawa dalam perilaku anak sehari-hari.

Tujuan

untuk mendapatkan data kebersihan gigi dan mulut pada SD Negeri Mamajang I Kota Makassar, tercapainya derajat kebersihan gigi dan mulut pada anak Sekolah Dasar, meningkatkan kebersihan gigi dan mulut siswa, dan meningkatkan pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Metode Yang Digunakan

1. Pelatihan Pada Guru
2. Aplikasi pelatihan terhadap siswa
3. Pemeriksaan Kebersihan gigi dan mulut
4. Sikat gigi massal
5. Evaluasi
6. Laporan

Hasil

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan pada guru-guru dan siswa siswi SD Negeri Mamajang I Pelatihan Guru-guru dan Penyuluhan serta sikat gigi massal diikuti oleh siswa kelas IV, dan V dengan jumlah 12 orang guru dan siswa 100 orang. Kegiatan ini dihadiri juga oleh guru kelas dimana kegiatan ini dilakukan selama 5 hari adapun kegiatan yang telah dilakukan yaitu

- a) Pelatihan Seluruh Guru-guru yang berjumlah 12 orang di SD Negeri Mamajang I
- b) Melakukan Pre Test tentang kebersihan gigi dan mulut
- c) Pemberian materi **Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Usia Dini**
- d) Melakukan Post Test tentang kebersihan gigi dan mulut dan dilanjutkan dengan pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut
- e) Melakukan sikat gigi massal
- f) Melakukan rujukan untuk perawatan gigi selanjutnya
- g) Melakukan post test untuk melihat tingkat pengetahuan guru-guru
- h) Pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut sesudah dilakukan penyuluhan dan sikat gigi massal

Pembahasan

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat setelah dilakukan penyuluhan dimana didapatkan terjadi peningkatan pada murid SD Negeri Mamajang I dalam hal mendemonstrasikan tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar, dalam hal ini pengetahuan murid tentang kesehatan gigi dan mulut dapat meliputi pengetahuan tentang frekwensi menyikat gigi, penggunaan alat bantu pembersihan gigi dan

mulut, ataupun kunjungan ke tenaga kesehatan gigi dan mulut. (Notoatmodjo, 2007), Didapatkan juga terjadi peningkatan kebersihan gigi dan mulut dalam kategori baik dan tidak didapatkan lagi kebersihan gigi dan mulut dalam kriteria buruk. Hal ini sejalan dengan penelitian Hedman dkk di Swedia tentang pengetahuan dan sikap terhadap rongga mulut pada anak-anak dapat disimpulkan bahwa kelompok usia 12-15 tahun sudah mengerti baik tentang kesehatan gigi dan mulut juga dalam merawat kesehatan gigi dan mulutnya. (Hedman, 2006).

Bagi siswa dengan kebersihan gigi dan mulut yang buruk dan sedang dilakukan pembersihan karang gigi, sedangkan murid dengan kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik tetap kami anjurkan untuk memeriksakan giginya minimal 6 bulan sekali agar diberi tindakan pencegahan. Menurut penelitian Bamighoye (2007) bahwa siswa yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi mulut yang baik akan memiliki oral hygiene yang baik pula. (Jurnal Nigerian Medical Practitioner vol 51).

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan yang telah kami lakukan di SD Negeri Mamajang I pada Guru-guru dan Siswa kelas IV dan V dengan jumlah siswa 100 orang maka didapatkan tingkat pengetahuan para guru-guru menjadi baik dan tingkat kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) dengan kriteria sedang lebih tinggi (53%) dibanding kriteria baik (45%) dan kriteria buruk hanya 2%. Setelah dilakukannya penyuluhan maka terjadi peningkatan kebersihan gigi dan mulut pada murid dengan kriteria kebersihan gigi dan mulut yang baik (93,75%) dan penurunan pada kebersihan gigi mulut kriteria sedang (6,25%) dan tidak ditemukannya kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria buruk (0%).

Setelah dilakukan penyuluhan dan pelaksanaan sikat gigi massal terjadi peningkatan pengetahuan pada murid SD Negeri Tidung dalam hal mendemonstrasikan sikat gigi yang baik dan benar.

Saran

Untuk guru-guru dan orang tua siswa SD Negeri Mamajang I hendaknya lebih memperhatikan kesehatan gigi anaknya dan diharapkan adanya partisipasi para guru untuk lebih meningkatkan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan mengaktifkan sarana Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS).

DAFTAR PUSTAKA

- Boediharjo, *Pemeliharaan Kesehatan Gigi Keluarga*. Penerbit Airlangga University Press 1985.
- Herijulianti. 2008. *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut*. Cetakan ke-1: Fitramaya:Yogyakarta.
http://studentresearch.umm.ac.id/research/download/umm_student_research_abstract_75.pdf.
Diakses Oktober 2010.
- Laily isro'in, Sulisty Andarmoyo.(2012). *Personal Hygiene*, Konsep, Proses, dan Aplikasi dalam praktik keperawatan.
- Nio. 1989. *Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut*.Gadjah Mada University press anggota IKAPI: Yogyakarta.Indonesia
- Notoatmojo,Soekidjo.2003. *Pendidikan Kesehatan Dan IlmuPerilaku*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Riyanti E,Chemiawan E, Rizalda RA. Hubungan Pendidikan Penyikatan Gigi Dengan Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa-Siswi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Imam Bukhari. hal 3-10. Diunduh dari:
- Yohanes I Gede K.K, Karel Pandelaki, Ni wayan Mariati (2013). *Hubungan Pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa SMA Negeri 9 Manado*. Jurnal e-gigi (eG), volume, Nomor 2, Hal 84-88. Universitas Sang Ratulangi